

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan bertujuan membangun pemahaman mengenai suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan secara holistik, persepsi, dan disusun secara deskripsi dalam bentuk rangkaian kata dan bahasa menjadi konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan bermacam metode alamiah (Moleong, 2006, hal. 6). Dilakukan pendekatan kualitatif diharapkan bisa menyajikan deskripsi yang mendalam dan juga lengkap, sehingga informasi yang disajikan terlihat apa adanya atau sesuai dengan fakta di lapangan.

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi akan fenomena-fenomena yang terjadi, baik itu fenomena yang dibuat oleh manusia, ataupun fenomena alamiah. Fenomena yang terjadi dapat berupa aktifitas, perubahan, kesamaan, karakteristik, dan keragaman antaran satu fenomena dengan fenomena yang lain (Sukmadinata, 2006, 72).

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif-kualitatif dengan tujuan untuk memberi penjelasan atau gambaran mengenai partisipasi pedagang kaki lima dalam memelihara kebersihan Alun-alun Paseban di Bantul pasca pandemi Covid -19.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh peneliti mengenai permasalahan yang tengah diteliti. Penentuan informan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dasar pertimbangannya yaitu informan terpilih merupakan kelompok yang dianggap profesional terkait pedagang kaki lima dan berkaitan erat dengan pengolahan sampah di Alun-alun Paseban. Informan ditentukan sebagai berikut :

- a. Pedagang kaki lima yang telah berjualan minimal selama tiga tahun di Alun-alun Paseban Bantul,
- b. Pedagang kaki lima yang mewakili jenis usaha dan sarana fisik seperti yang ada dalam tabel berikut ini :

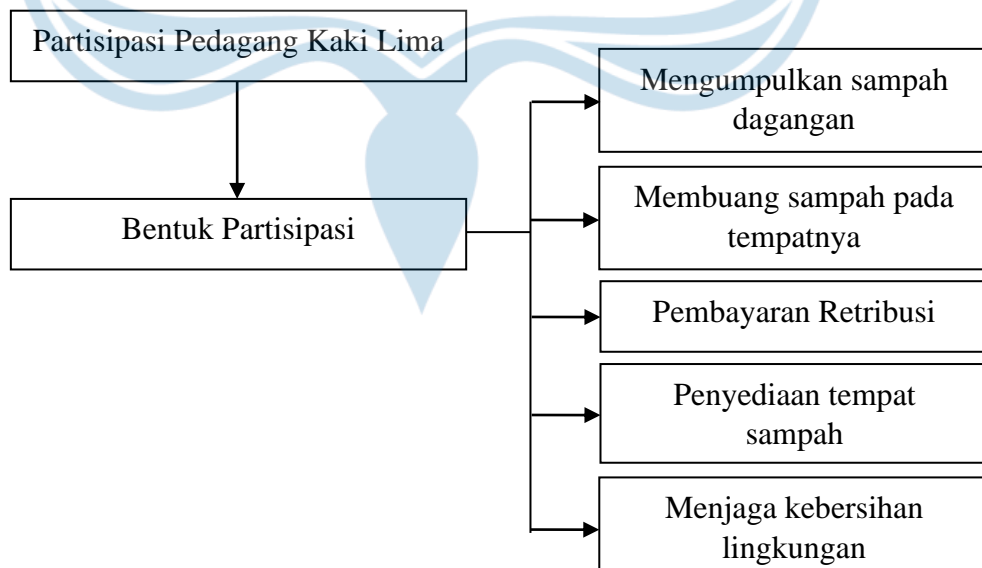
Jenis Usaha	Sarana Fisik PKL		
	warung semi permanen	bergerak / beroda	gelaran / alas
Pedagang Makanan	angkringan	bakmie / nasi goreng	-
Pedagang Minuman	-	jus/sup buah	-
Pedagang Mainan	-	-	mainan anak
Pedagang Permainan	istana balon	odong-odong	-

Tabel 2.1. Tabel Informan berdasarkan jenis usaha dan sarana fisiknya. Informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 6 orang.

- c. Pengelola Alun-alun Paseban sebagai narasumber (Pemerintah dan pengurus Paguyuban Pedagang Kaki Lima).

C. Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada konsep Zulkarnaini (2009).



Gambar 2.1. Operasional Konsep

D. Metode Pengumpulan Data, Jenis Data, Cara Analisis Data

1. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara merupakan percakapan dengan niat tertentu. Pembicaraan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengemukakan pertanyaan dan narasumber yang menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh *interviewer* (Moleong, 2006, hal. 168).

Metode wawancara bertujuan untuk menyajikan gambaran saat ini untuk mengenal para individu, organisasi, aktivitas, peristiwa, tanggapan atau persepsi, motivasi, perasaan, bentuk dan tingkat keterlibatan dan hal lainnya. Hal tersebut digunakan untuk melakukan kontruksi terhadap beragam hal sebagai bagian dari pengalaman masa lampau dan mengestimasi hal-hal tersebut, kemudian dikaitkan dengan peluang terjadi di masa mendatang (Salim, 2006, hal. 58).

Teknik wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur, di mana peneliti memiliki kebebasan untuk bertanya serta bebas dalam mengatur tempat dan alur wawancara, sehingga proses wawancara berjalan lebih santai, namun tetap berpegangan pada daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara. Hal ini dilakukan supaya informasi yang didapat tidak terlalu melebar dari topik pembahasan (Herdiansyah, 2013, hal. 66). Informan yang terlibat dalam proses wawancara, berkaitan langsung dengan partisipasi pedagang kaki lima dalam pengelolaan sampah di Alun-alun Paseban sebagai upaya menjaga kebersihan.

2. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mengeksplorasi, serta mengkaji pendapat para ahli, jurnal, buku, informasi di internet, ataupun peraturan perundangan-undangan tentang partisipasi pedagang kaki lima dalam pengelolaan sampah di Alun-alun Paseban sebagai upaya menjaga kebersihan.

3. Observasi

Apabila diperhatikan kedua teknik pengumpulan data yang telah dibicarakan jelas bahwa kedua teknik tersebut hanya dapat mengungkapkan tingkah laku verbal (*Verbal Behavior*), tetapi kurang mampu mengungkap tingkah laku non verbal. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Dalam Teknik ini setidaknya ada 2 bentuk yaitu *participant observer*, dan *Non-participant observer*. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamatan melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu. Pengamatan adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian, ialah yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam konteks yang alami (*natural setting*).

2. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Berikut adalah data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara pada narasumber, terkait keikutsertaan pedagang kaki lima dalam pengelolaan sampah di alun-alun Paseban sebagai upaya menjaga kebersihan. Terdapat 3 kategori pedagang kaki lima di alun-alun Paseban berdasarkan sarana fisiknya, yaitu :

- 1) warung semi permanen,
- 2) mobil, kereta dorong/gerobak, beroda, sepeda motor/sepeda, dan
- 3) gelaran/alas.

Sedangkan jenis usaha meliputi :

- 1) pedagang makanan
- 2) pedagang minuman
- 3) pedagang mainan
- 4) pedagang jasa permainan

b. Data Sekunder

Data sekunder berupa bahan kepustakaan, meliputi:

1) Bahan Primer

Berikut merupakan peraturan perundang-undangan yang digunakan sebagai bahan primer dalam penelitian ini:

- a) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah;
- b) Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah;

2) Bahan Sekunder

Bahan sekunder dalam penelitian ini yaitu bahan kepustakaan yang diterbitkan oleh instansi resmi berupa opini para ahli, jurnal, buku, serta informasi di internet yang terkait dengan judul penelitian ini.

3. Metode Analisis Data

Metode ini digunakan untuk melangsungkan analisis atas makna yang terkandung dari suatu data, informasi, dan proses fenomena sosial (Emzir, 2012, hal. 85). Dalam penelitian ini digunakan metode analisis data secara kualitatif yaitu metode analisis data yang didapat dari beragam sumber dengan cara menyusun, merangkai, serta memahami relasi antar data, sehingga penarikan kesimpulan dari rumusan permasalahan yang tengah diteliti dapat dilakukan. Dalam penarikan kesimpulan, digunakan metode berpikir deduktif yaitu penarikan kesimpulan didasarkan dari hal-hal yang umum dan dikerucutkan ke dalam hal-hal yang khusus.

Analisis yang digunakan yaitu analisa deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa studi kasus dan monografis, mudah diklasifikasikan dan jumlahnya sedikit. Dengan menggunakan teknik analisa data yang didapat di dalam penelitian (lapangan) tidak lagi dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus (angka-angka) tetapi data yang diperoleh tersebut diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Prosedur dalam pengumpulan data sampai pada pengambilan generalisasi sebagai berikut (Arikunto, 1996, h. 19) :

- a. Mengumpulkan data atau informasi dilapangan yang bersifat primer atau sekunder, bersifat kualitatif.
- b. Memeriksa data yang telah diperoleh dilapangan.
- c. Menyusun klasifikasi informasi di dalam data yang diperoleh.
- d. Mendeskripsikan sekaligus menganalisa dan menginterpretasikan.
- e. Mengambil kesimpulan.

4. Pengalaman Lapangan dalam Pengumpulan Data dan Analisis Data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif deskriptif. Data kualitatif berbentuk deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati (Taylor dan Bogdan, 1984). Data kualitatif dapat dipilah menjadi tiga jenis (Patton, 1990) :

- a. Hasil pengamatan: uraian rinci tentang situasi, kejadian, interaksi, dan tingkah laku yang diamati di lapangan.
- b. Hasil pembicaraan: kutipan langsung dari pernyataan orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam
- c. Bahan tertulis: petikan atau keseluruhan dokumen, surat-menyurat, rekaman, dan kasus sejarah.

Pengalaman lapangan penulis dalam pengumpulan data dengan melakukan :

- pengamatan situasi dan kondisi alun-alun Paseban, ketersediaan tempat sampah, jenis usaha pedagang, sarana fisik pedagang, interaksi kegiatan pedagang dan petugas kebersihan.
- wawancara dengan narasumber pengelola alun-alun Paseban yaitu perwakilan DLH Kabupaten Bantul dan salah satu pengurus Paguyuban PKL Alun-alun Paseban, dan dilanjutkan wawancara dengan informan yang sudah dipilih berdasarkan jenis usaha dan sarana fisik pedagang yaitu pedagang makanan (angkringan dan nasi goreng), pedagang minuman (sup/jus buah), pedagang mainan (mainan anak) dan pedagang permainan (istana balon dan odong-odong). Wawancara berdasarkan kuesioner
- studi kepustakaan tentang sejarah alun-alun Paseban, data pedagang kaki lima Alun-alun Paseban, AD-ART dan Tata Tertib Paguyuban PKL Alun-alun Paseban.

Sedangkan pengalaman lapangan penulis dalam analisis data dengan tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992). Reduksi data yaitu proses penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan misalnya keluhan pedagang, rincian iuran bulanan, semboyan pedagang dan lain sebagainya. Penyajian data yaitu kegiatan menyusun informasi sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan tentang apa dan bagaimana partisipasi secara langsung dan tidak langsung, baik individu maupun komunal dan solusi dari hambatan yang ada..

E. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Alun-alun Paseban Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Alun-alun Paseban Bantul, adalah sebuah ruang terbuka hijau, di sisi Utara yang berseberangan langsung berhadapan dengan pintu masuk Kantor Bupati Bantul.

Di sisi Timur alun-alun Paseban terdapat Taman Paseban, tempat pengunjung duduk bersantai di taman yang asri yang berada di pinggir jalan Jendral Sudirman Bantul. Tepat sebelah barat alun-alun paseban ada Masjid Jamasba yang luas dan nyaman untuk pengunjung kaum muslim sholat Maghrib di sore hari. Sekitar 50 meter di sebelah selatan alun-alun Paseban terdapat Taman Milenial dan Taman Adipura. Taman Milenial adalah fasilitas olah raga untuk para remaja dan orang dewasa.

Alun-alun Paseban Bantul terletak di Jalan Jendral Sudirman, Bantul, Kecamatan Bantul, Bantul, ini adalah salah satu ikon dan daya tarik baru yang cukup menyita perhatian. Alun-alun Paseban adalah salah satu ruang terbuka hijau di kabupaten Bantul dan kerap digunakan sebagai tempat berkumpul, berolahraga dan menghabiskan waktu masyarakat sekitar. Alun-alun Paseban Bantul mempunyai banyak keunggulan, selain karena potensi dan juga akses yang mudah hanya perlu menempuh 30 menit dari pusat kota Yogyakarta, Alun-alun Paseban Bantul juga berpotensi menjadi destinasi unggulan di daerah Bantul Yogyakarta jika pengelolaannya ditingkatkan lagi, seperti dengan cara, menambah fasilitas-fasilitas pendukung lainnya agar wisatawan semakin nyaman berada disana, memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat sekitar akan arti pentingnya pariwisata agar terjadi kesepahaman antara pihak pemerintah dan masyarakat sekitar untuk mengelola dan mengembangkan Alun-alun Paseban Bantul, memberdayakan seluruh masyarakat untuk ikut andil dalam pengelolaan dan pengembangan Alun-alun Paseban Bantul karena pemberdayaan masyarakat dan adanya destinasi ini bisa membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat, dan membuat masyarakat sekitar menjadi produktif.

Namun dengan segala potensi yang telah dimiliki Alun-alun Paseban Bantul masih memerlukan bantuan serta dukungan dari masyarakat sekitar khususnya dari segi pengelolaan Alun-alun Paseban Bantul. Dukungan dari berbagai pihak yang diharapkan mampu

mengelola dan mengembangkan Alun-alun Paseban Bantul agar menjadi lebih baik lagi, sehingga akan menarik banyak wisatawan yang berkunjung serta dapat mengangkat perekonomian masyarakat sekitar. Oleh karena itu diperlukan dukungan dan bantuan dari segala pihak agar mampu mengembangkan dan mengelola Alun-alun Paseban Bantul sebagai ikon dan destinasi unggulan di Kabupaten Bantul. Selain itu penambahan atraksi dan fasilitas juga sangat diperlukan. Sehingga dengan adanya penambahan tersebut menjadikan para wisatawan yang datang tidak merasa bosan dan timbul keinginan untuk kembali lagi mengunjungi Alun-alun Paseban Bantul. Kesadaran dari berbagai pihak akan menjadikan Alun-alun Paseban Bantul mampu menarik wisatawan untuk berkunjung dengan menambah fasilitas yang ada dan memperbaiki infrastruktur di sekitar kawasan Alun-alun Paseban Bantul.

Pada awal pandemi Covid-19 Alun-alun Paseban sempat ditutup selama 4 bulan yaitu bulan April – Juli 2020, kemudian dibuka kembali Agustus 2020 dengan pembatasan jam operasi pedagang kaki lima Alun-alun Paseban, dari 16.00 sampai dengan 21.00 WIB. Selain itu pedagang juga tidak diperbolehkan pengunjung makan di tempat. Bahkan semua kursi taman yang ada di pinggir Alun-alun Paseban tidak boleh diduduki. Fasilitas di Alun-alun Paseban ditambah, selain penambahan tempat sampah untuk pengunjung dan pedagang juga ditambah tempat cuci tangan. Baru diawal tahun 2021 pedagang kaki lima makin banyak seiring makin membludaknya pengunjung, yang sebelumnya atas lapangan tidak boleh digunakan untuk berdagang kemudian diperbolehkan untuk berdagang dan permainan.

5. Gambaran Umum Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Paseban

a. Sejarah Paguyuban Pedagang Kaki Lima Alun-alun Paseban

Menurut penuturan warga sekitar Alun-alun Paseban, pedagang kaki lima di Alun-alun Paseban pertama kali adalah pedagang angkringan di sisi barat Alun-alun Paseban depan Masjid Jamasba Bantul. Kemudian disusul 2 (dua) pedagang angkringan di

sisi Utara dan selatan Alun-alun Paseban. Kemudian muncul pedagang Siomay di sisi timur Alun-alun Paseban. Pedagang tersebut berdagang mulai sore sampai tengah malam.

Namun kemudian oleh Satuan Polisi Pamong Praja Pemda Bantul akan ditutup dengan alasan makin maraknya pedagang kaki lima akan mengganggu ketertiban dan kebersihan lingkungan Alun-alun Paseban dan sulit diatur. Setelah berdiskusi antara Satpol PP, para pedagang dan warga serta pengurus RT 04 Padukuhan Kurahan Kalurahan Bantul Kapanewon Bantul dibentuklah Paguyuban Pedagang Kaki Lima (PKL) Alun-alun Paseban .

Berdasarkan dokumen Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD ART) Paguyuban PKL Alun-alun Paseban, Paguyuban PKL Alun-alun Paseban didirikan pada tanggal 14 Februari 2014 di Bantul. Paguyuban PKL Alun-alun Paseban adalah organisasi para pedagang kaki lima yang berdagang atau mencari sumber kehidupan yang layak di Alun-alun Paseban dan sekitarnya yang bertujuan untuk mengorganisir dan memperjuangkan kepentingan Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam usaha mencapai kesejahteraan bersama, dan menyelenggarakan kegiatan berdagang di Alun-alun Paseban dengan berbagai jenis dagangan dan persewaan mainan. Anggota Paguyuban PKL Alun-alun Paseban adalah pedagang kaki lima di Alun-alun Paseban yang telah memenuhi persyaratan menjadi anggota dan terdaftar serta memiliki Kartu Anggota. Anggota Paguyuban PKL Alun-alun Paseban harus memiliki komitmen bersama, mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dan peraturan-peraturan serta tata tertib yang telah ditetapkan. Anggota Paguyuban PKL Alun-alun Paseban melaksanakan kegiatan perdagangannya di Alun-alun Paseban terbagi ke dalam 5 (lima) wilayah, meliputi :

- 1) Wilayah sisi utara Alun-alun Paseban
- 2) Wilayah sisi barat Alun-alun Paseban
- 3) Wilayah sisi selatan Alun-alun Paseban

- 4) Wilayah sisi timur Alun-alun Paseban
- 5) Wilayah atas lapangan Alun-alun Paseban

Masing-masing wilayah memiliki 1 (satu) petugas Koordinator Lapangan yang bertugas membantu tugas-tugas organisasi dan bertanggung jawab kepada Ketua Paguyuban PKL Alun-alun Paseban.

Pada tanggal 23 Juli 2014 Paguyuban PKL Alun-alun Paseban mendapatkan bantuan 49 tenda dari Kementerian Perdagangan RI untuk menunjang usaha mereka. Bantuan tenda berukuran tiga kali tiga meter tersebut secara simbolis diberikan kepada beberapa perwakilan PKL yang tergabung dalam Asosiasi Pedagang Kaki Lima Indonesia (APKLI) Bantul diantaranya mewakili PKL Alun-alun Paseban diterima oleh oleh Suratyo dan Suropto. Pada waktu itu total pedagang yang berjualan di Alun-alun Paseban sebenarnya ada 56 orang, namun 7 orang lainnya merupakan pedagang keliling yang tidak membutuhkan sarana tenda karena berjualan berkeliling atau berpindah-pindah tempat seperti pedagang bakso tusuk, siomay dan lainnya. Tenda tersebut digunakan secara bongkar pasang (tidak permanen) menyesuaikan dengan waktu dan kebutuhan.

- b. Struktur Organisasi Paguyuban Pedagang Kaki Lima Alun-alun Paseban

Kepengurusan Paguyuban Pedagang Alun-alun Paseban dijelaskan dalam Struktur Organisasi berdasarkan AD ART Paguyuban PKL Alun-alun Paseban Pasal 12 Ayat 6 adalah sebagai berikut :

- 1) Penasehat :
 - a) Bapak Dukuh Kurahan Krajan
 - b) Ketua RT 04 Kurahan Krajan
 - c) Babinsa
 - d) Babinkamtibmas

- 2) Ketua Umum : Effnawan Nusa Herlangga
 - a) Ketua 1 : Brian Ramadhan
 - b) Ketua 2 : Wintolo
 - c) Ketua 3 : Darmanta
 - d) Ketua 4 : Darisman
- 3) Sekretaris :
 - a) Sekretaris 1 : Yunfian Putra Rivanda
 - b) Sekretaris 2 : Rifki HS
- 4) Bendahara :
 - a) Bendahara 1 : Erwin Irwanda
 - b) Bendahara 2 : Azis
- 5) Humas :
 - a) Humas 1 : Nabil
 - b) Humas 2 : Sunarwan
- 6) Menara Informasi :
 - a) Yanti
 - b) Yeni
- 7) Koordinator Lapangan
 - a) Wilayah Utara : Eko Sekti dan Cak Roni
 - b) Wilayah Selatan : Eko Edi S. dan Ahmad Aziz Muslim
 - c) Wilayah Barat : Chadziq dan Yani
 - d) Wilayah Timur : Mufikil Hidayat dan Afi
 - e) Wilayah Atas Lapangan : Fajar dan Bolang
- 8) Keamanan : Semua Pedagang

Pengurus Paguyuban PKL Alun-alun Paseban dipilih dan diangkat melalui Rapat Anggota. Sejak didirikan sampai saat ini telah mengalami pergantian pengurus paguyuban 1 (satu) kali. Susunan pengurus paguyuban tersebut di atas adalah untuk periode 2020/2024.

- c. Waktu Operasional Pedagang Kaki Lima Alun-alun Paseban
Waktu operasional pedagang dimulai pukul 16.00 WIB (setelah pulang kantor kabupaten) sampai dengan pukul 22.00 WIB.

d. Profil Pedagang Kaki Lima Alun-alun Paseban

Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Paseban terdiri dari :

Kategori	Jenis Usaha	Nama Pedagang
Pedagang Makanan	Angkringan	Lega Triyana, Muhammad Chadziq, Ahmad Aziz Muslim, Sulaibar, Rina Budi Astuti
	Bakmie Goreng	Suripto
	Bakso	Muhlis, Surini, Phinto Pandu W.
	Bakso Bakar	Sudi Raharjo
	Bakso Tusuk	Sunaryo, Agus Lasno Hadi Cahyono, Sutikno
	Bakwan Kawi	Surya Aditya
	Batagor	Tusiran, Lilik Suprihatin, Tri Lestari, Sumadi Yono, Indarti
	Bebakaran	Sutikno
	Burger	Priyanto Sujatmoko
	Cap cay	Arini Hermulyanti Ningsih
	Cilok	Udi Rusdiana
	Cimol	Tarjono
	Gorengan	Martiasih, Ari Kiatsih
	Jagung Bakar	Lailatul Qodaryati, Suharjo
	Jamur Krispi	Siti Chamsatun Chasanah
	Jasuke	Fitri Susilowati, Arvika Kusuma
	Kue Laba-laba	Sundari, Tri Sugiyarti
	Lok-lok Seafood	Dimas Ramadhan
	Mie Ayam	Sri Handayani, Surini, Agus Lasno Hadi Cahyono, Mujono
	Miedes	Eni Sumarwanti
	Nasi goreng	Arini Hermulyanti Ningsih, Eni Sumarwanti
	Onde-onde Molen	Sabardi
	Pecel Lele	Parjilan
	Pisang Bakar	Lailatul Qodaryati
	Sate Ayam	Marsudah, Tohir
	Sempol Ayam	Fani Elawati, Ermi Nurhayati
	Siomay	Nishon de Erost, Fredi Santoso, Yanuar Aan Setiawan, Septo Ariyanto, Irvan Ekaputra, Fatkhur Rohman
	Sosis Bakar & Tempura	Eko Edi Santoso, Ari Muslikhah, Zulkarnaini
	Sosis Telur	Riyanto

	Stick Kentang	Azis Heri Susanto
	Takoyaki	Sundari
	Tela-tela Kentang	Mufikil Hidayat
	Telur puyuh goreng	Fitri Susilowati, Tri Sugiyarti, Rumiati
Pedagang Minuman	Air mineral	Priyanto Sujatmoko
	Bajigur	Moh. Zaenuddin
	Es Coklat	Devi Putri Utami
	Es Dawet	Yunadiah
	Es Jus	Effnica Danis Suci, Eko Septiantoro, Nur Jani, Yunadiah
	Es Krim	Eko Edi Santoso
	Minuman Ringan	Effnica Danis Suci, Zulkarnaini, Sambudi, Suharjo
	Ronde	Tugiran, Suparmanto, Mujono, Basuki, Sunhaji
	Rujak Eskrim	Nova Suciyanto
	Sari buah Jeruk	Yuliana
	Sup Buah	Indarti, Suyahman Nurganefiyati
	Susu Murni	Samiyem
	Thai Tea	Norsa Muhamad Fajri
	Pedagang Sewa Permainan	Becak Mini
Bola Genjot		Moh Zar'an
Hotwheels		Effnawan Nusa Herlangga
Istana Balon		Aris Munandar
Jaring Ikan		Andi Randi, Sunarto
Kereta Kelinci		Muh Nurjihan
Kereta mini		Umar
Kereta panggung		Darmanta
Lego		Johan Effendi
Mainan Anak		Juwanik, Yuliana
Mandi Bola		Aris Munandar, Moh Zar'an
Mewarnai gambar		Aldhi Kurniawan, Sumawan Adi Saputra
Mobil Aki		Sumawan Adi Saputra, Sunar
Mobil gowes		Nova Suciyanto
Mobil Remote Control		Yunfian Putra Rivanda, Effnawan Nusa Herlangga, Murjoko
Odong-odong		Darmanta, Raditya Irawan
Otoped		Muh Khairun Najib, Darisman, Sunar
Pasir ajaib	Johan Effendi	

	Pemancingan Anak	Umar
	Play ground	Kuspayanto, Raditya Kurniawan
	Sepeda gowes	Muh Nurjihan
	Tembak	Raditya Irawan
	Toilet Umum	Ag. Lilik HP
	Tranpolin	Moh Zar'an
Pedagang Mainan	Hamster & Kelinci	Wahyu Thedion
	Kelontong	Ngadinem
	Mainan Anak	Adi Sutopo, Yoga Dwinarna, Adi Wirabuana Rauf, Surajiman, Eko Sekti, Ngatija
	Pongpongan	Sukirman

Sumber : Daftar pedagang kaki lima Alun-alun Paseban.

Tabel 2.2. Daftar pedagang kaki lima Alun-alun Paseban

Jumlah pedagang kaki lima Alun-alun Paseban yang terdaftar di Paguyuban PKL Alun-alun Paseban ada 131 pedagang, terdiri dari 64 pedagang makanan, 24 pedagang minuman, 34 pedagang sewa permainan dan 9 pedagang mainan.